

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan berbagai kemampuan pada dirinya baik kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang menghasilkan nilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya.² Dengan pendidikan diharapkan dapat menghantarkan manusia menjadi orang yang berpredikat unggul, sebab hidupnya mendapatkan ridha Allah serta senantiasa memberi manfaat pada orang lain. Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan masing-masing individu untuk menghasilkan perubahan sifat permanen dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya.³ Dengan demikian pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan hidup di masa datang, namun juga untuk kehidupan saat ini pada masing-masing individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan menempati strata tertinggi kebutuhan manusia. Pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Suatu bangsa yang maju dapat terlihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Setiap insan mempunyai hak asasi mendapatkan pendidikan. Indonesia mengatur tanggung jawab pada bidang pendidikan dituangkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

² Sukardi dan Sulistyono, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hal 24.

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hal 14.

pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴ Peran pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi intelektual maupun keterampilan peserta didik, namun pendidikan juga wajib menanamkan adab dan akhlak di dalam kehidupan. Sehingga pendidikan mampu menjadikan manusia menjadi manusia yang bermutu dan bermoral.

Pendidikan Indonesia dalam pelaksanaannya, tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945, jelas tertulis, satu tujuan yakni: “Mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Pemerintah mengemban tanggung jawab pendidikan atas masyarakatnya dengan mendirikan wadah dalam menempuh pendidikan. Salah satu jalur pendidikan yang akrab di lingkungan adalah pendidikan formal yang pelaksanaannya telah diatur oleh pemerintah. Komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.⁵ Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, sebab peserta didik menjadi objek yang akan didik dan dibimbing menjadi manusia lebih berkualitas. Pendidikan juga memiliki peran menjadi lembaga yang

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 2

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal 65-66.

mampu mengubah dan meningkatkan impian hidup manusia sehingga tidak menjadi orang yang terbelakang.

Pendidikan pada prinsipnya melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud mengandung makna menuju kemampuan bertahan hidup di tengah tantangan. Tantangan yang dihadapi saat ini munculnya virus Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) yang tengah mewabah mengubah seluruh tatanan kehidupan dunia di akhir tahun 2019. Virus Covid-19 masuk ke Indonesia pada Maret 2020.⁶ Virus ini menular melalui percikan (*droplet*) ingus dan cairan yang ada di ludah orang yang dinyatakan positif Covid-19, selain itu barang-barang yang terkena droplet virus corona jika masuk melalui mulut, hidung maupun mata juga akan menimbulkan positif Covid-19.⁷ Semua masyarakat merasakan dampak munculnya virus ini. Mulai pemerintah pusat dari Presiden dan Menteri sampai masyarakat lapisan bawah. Sektor pendidikan menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang telah ditanda tangani langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dengan prinsip bahwa “Kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan

⁶ Winarno, *Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga Serta Tantangan dalam Menghadapi New Normal selama Masa Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 17.

⁷ Adi Wijayanto, Jaga Jarak Fisik, Jaga Kesehatan, Jaga Kebugaran untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Gempuran Covid-19, dalam *Integrasi Ilmu Keolahragaan: Bunga Rampai Anak Bangsa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 4

pembelajaran”.⁸ Dengan adanya kebijakan tersebut jenjang sekolah dasar sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pihak sekolah mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbasis media teknologi meskipun guru dan peserta didik dipisahkan jarak dan waktu.⁹ Pelaksanaan pembelajaran tidak terpaku di kelas karena bisa dilakukan di rumah.¹⁰ Akses sumber belajarpun bisa diakses kapanpun dan di manapun, selain itu pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik dan guru untuk bersikap mandiri. Pembelajaran daring yang digaungkan oleh pemerintah berjalan sekitar satu setengah tahun. Ketika masa pandemi mulai menurun, kegiatan pembelajaran diberbagai daerah sudah ada yang menggunakan sistem tatap muka terbatas maupun menggunakan metode *blended learning* dengan menggabungkan dua sistem tatap muka yakni tatap muka terbatas dan daring dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran digital.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan protokol kesehatan ketat seiring waktu mulai dibuka. Penetapan sekolah tatap muka diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 35 Tahun 2021. Prinsipnya yaitu belajar tatap muka namun harus mematuhi protokol

⁸ Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-coronavirus-disease-covid-19> diakses pada tanggal 14 September 2021. Pukul 18:55

⁹ Ika Novitaria Maharani dkk, The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons, *The Internasional Journal of Indian Psychology*, Vol. 510 Desember 2020, hal. 96.

¹⁰ Agus Mukholid dkk, *Nyalakan Semangat Pendidikan Melalui Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 77-78

kesehatan. Aturan PTM disebutkan bahwa kapasitas maksimal 50% kapasitas kehadiran siswa di dalam kelas, kemudian pembelajaran dalam kelas akan dibatasi 3-4 jam tiap harinya dan tenaga pendidikan dan peserta didik di atas 12 tahun telah divaksin.¹¹ Pembukaan sekolah secara terbatas ini merupakan usaha pemerintah dalam menerapkan fase *new normal* demi memulihkan segala sektor kehidupan manusia.

Pembelajaran tatap muka yang berlangsung kembali, mendorong guru menyusun kembali strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik kembali, merancang pembelajaran yang menyenangkan meskipun di tengah keterbatasan. Kegiatan pembelajaran yang menarik tentunya akan berdampak bagi hasil belajar. Pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹² Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik diharapkan akan memperoleh perubahan-perubahan dari upaya mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga tujuan belajar akan tercapai. Proses pembelajaran hendaknya tetap memperhatikan keadaan dari masing-masing anak, karena merekalah yang akan belajar.¹³ Masing-masing individu berbeda

¹¹ Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan PPKM Level 4, Level 3, Dan Level 2 *Corona Virus Disease* 2019 Wilayah Jawa Dan Bali dalam <https://covid19.go.id/p/regulasi/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-35-tahun-2021> diakses pada 14 September 2021. Pukul: 19:25

¹² Turdjai, Pendekatan Pembelajaran Terhadap Belajar Mahasiswa, *Jurnal Triadik*, Vol. 15 No. 2, Oktober 2016, hal. 18.

¹³ Faizah Husna dkk, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No. 02, Oktober 2015, hal. 3.

satu sama lain. Memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing. Dengan memperhatikan karakteristik anak. Pembelajaran nantinya akan benar-benar dapat merubah keadaan anak mulai dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang kurang paham menjadi paham dan dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Sehingga hasil akhir pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Belajar merupakan suatu bentuk dari aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mewujudkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik dalam transformasi dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.¹⁴ Oleh karena itu belajar dapat dilakukan di mana pun dan kapanpun dengan ditandainya perubahan tingkah laku positif individu maupun kelompok melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.

Guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas baik dalam bidang akademis maupun non akademis karena perannya sebagai orang tua di lingkungan sekolah¹⁵. Oleh karena itu, pengaruh guru terhadap peserta didik sangatlah besar dan sangat menentukan. Guru dalam menjalankan pembelajaran sebaiknya menguasai dua kompetensi utama yaitu penguasaan materi pelajaran dan metodologi pembelajaran. Jika guru telah menguasai

¹⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 3

¹⁵ Wini, Peran Guru Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tembilahan Kota, *Jurnal Asatiza Pendidikan*, Vol. 01, No. 1 Januari-April 2020, hal, 04.

materi pelajaran, maka guru juga diharuskan menguasai metodologi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu guru harus mempertimbangkan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan kesempatan belajar peserta didik dan memperbaiki hasil kualitas pengajaran.

Mata pelajaran akidah akhlak salah satu mata pelajaran Agama di madrasah ibtidaiyah. Akidah akhlak merupakan bidang studi yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik untuk memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Selain itu, berkontribusi dalam membina keimanan dan perilaku peserta didik. Akhlak sendiri menurut agama Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup.¹⁶ Seseorang bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia yang tertanam pada dirinya. Memahami sikap hidup sangat penting di mana kita juga sebagai makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri.

Akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dan diperhatikan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian penuh dari guru, orang tua dan pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya sehingga dapat mengontrol sikap peserta didik. Pendidikan agama Islam hendaknya menjadi konsen utama penanamannya sejak dini, dikarenakan pendidikan masa kanak-kanak

¹⁶ Muhammad Aroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid dan Akhlak Islaiyah*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 14.

merupakan dasar yang menentukan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak di sekolah sering mengalami kendala, kebanyakan guru masih kurang berinovasi menggunakan macam-macam metode pembelajaran.¹⁷ Pemilihan metode sangat perlu diperhatikan guna mengukur kemampuan anak dalam memahami substansi dari materi yang disampaikan.

Pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MIN 9 Blitar. Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum mencerminkan panduan kurikulum 2013 dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Guru memulai dengan menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan menjawab soal-soal yang diberikan serta dilanjutkan untuk didiskusikan secara bersama-sama. Guru memiliki peran yang cukup banyak dalam melaksanakan pembelajaran, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Kesempatan dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami hanya terbatas. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi di MIN 9 Blitar pada mata pelajaran akidah akhlak kurang berjalan efektif ketika pembelajaran berlangsung secara daring maupun luring. Hal ini terlihat pada pembelajaran yang berlangsung bahwa peserta didik merasa jenuh. Peserta didik tidak semuanya berpartisipasi terhadap kegiatan pembelajaran seperti, banyaknya peserta didik yang merespon pembelajaran sewaktu-waktu dengan tidak tepat

¹⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2019), hal. 111.

ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penugasan portofolio banyak yang kosong sehingga tugas yang dikerjakan oleh peserta didik banyak yang kosong. Ketika pembelajaran luring terbatas dijalankan kembali. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak terlihat jika beberapa peserta didik ada yang mengantuk, mengobrol dan membuat keributan sendiri dengan teman sebangkunya. Selain itu tugas yang diberikan oleh guru beberapa peserta didik ada yang mengabaikannya. Beberapa peserta didik ada yang mengabaikan pembelajaran akidah akhlak yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak sangat perlu dipahami sebagai dasar keimanan diri kepada sang maha pencipta. Kondisi-kondisi yang terjadi dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal inilah yang membuat kurang optimalnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik adalah memilih metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga akan dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Metode bisa diartikan sebagai langkah-langkah strategis guna mempersiapkan suatu pekerjaan. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik ketika mengadakan hubungan maupun bentuk interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁸ Kedudukan metode sebagai komponen keberhasilan kegiatan

¹⁸ M. Ilyas dan Armizi, Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020, hal. 186.

belajar-mengajar sama pentingnya dengan keseluruhan komponen pendidikan lainnya. Maka semakin sempurna memilih metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran, sehingga akan terlihat keberhasilan dari aktifitas pembelajaran yang dijalankan.

Metode pembelajaran memiliki banyak pilihan, beberapa diantaranya dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik. Metode pembelajaran aktif dapat dipilih guna mendorong peserta didik untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, dan mengaplikasikan pembelajaran yang disampaikan guru, dengan itu peserta didik tidak hanya mendengar dan pasif dari apa yang disampaikan guru, tetapi benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran menjadi senang dan mampu mengerjakan tugas-tugas menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.¹⁹ metode pembelajaran aktif ingin membentuk suasana belajar yang menyenangkan dengan keikutsertaan peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengaktifkan pembelajaran bisa menggunakan metode kooperatif tipe *team quiz*. Metode pembelajaran *team quiz* merupakan suatu metode pembelajaran dapat membantu untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab, kemudian juga dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam

¹⁹ Indriyani Dhian Rachmadhani, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Teknik Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 20 Medan, *Jurnal Axiom*, Vol. 8, No 1, Januari- Juni 2019, hal. 110.

pelaksanaan metode pembelajaran ini, peserta didik dibagi menjadi 3 tim. Dengan masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban sementara tim yang lain memeriksa catatannya.²⁰ Peserta didik melalui kuis akan berusaha belajar untuk menciptakan kompetisi antar kelompok. Masing-masing kelompok harus bekerja sama yang dapat menghasilkan poin yang maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Pembelajaran aktif dapat dilakukan juga dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Metode pembelajaran *brainstorming* merupakan pengembangan dari metode diskusi. Metode *brainstorming* adalah cara mengajar yang dilaksanakan guru dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat atau memberi komentar sehingga memungkinkan berkembang menjadi masalah baru.²¹ Metode *brainstorming* dapat dirancang secara berkelompok dengan masing-masing anggota menyumbangkan ide atau gagasan dan hasilnya dijadikan peta gagasan.²² Peserta didik di sini dituntut untuk dikuras habis untuk memberikan saran, ide-ide dan pendapat terhadap masalah yang telah diberikan.

Metode pembelajaran yang dipilih merupakan metode pembelajaran untuk melatih keaktifan peserta didik dalam bertanya dan mengolah pertanyaan

²⁰ Reky Tri Prasetyo dan Indiah Kustini, Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol. 7 No. 2 September 2021, hal. 3.

²¹ Citra Yolantia, Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 1 Meulaboh, *Jurnal Bionatural*, Vol. 03 No. 01, Maret 2016, hal. 45.

²² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 54.

sebagai pendorong berpartisipasi dalam pembelajaran. Kedua metode pembelajaran ini merupakan metode yang dapat membantu memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan terfasilitasi dalam pembelajaran, tidak hanya kognitif saja namun juga mengembangkan hasil belajar pada ranah sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang diamati dan dapat diukur.²³ Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Bentuk dari hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁴ Implementasi metode pembelajaran yang telah dipilih guru termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Hal ini ditandai dengan signifikan atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas hasil belajar dan proses. Pada aspek proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas. Apabila setidaknya-tidaknya mencakup 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan partisipasi dalam belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Kemudian dari aspek hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil atau mencapai target apabila terjadi

²³ Angraini Fitrianingtyas, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learnig* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1 No. 6 Agustus 2017, hal. 710.

²⁴ Sulastris dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1, 2015 hal. 92.

perubahan perilaku yang berarah positif pada diri peserta didik.²⁵ Hasil belajar yang terjadi tidak instan namun harus dilakukan secara terus menerus agar perubahan semakin terlihat.

Peneliti mengambil benang merah berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran *team quiz* dan *brainstorming* kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menerima materi pelajaran akidah akhlak kembali. Metode ini digunakan untuk membangkitkan interaksi secara dua arah guna mewujudkan hasil belajar yang lebih maksimal. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Metode *Team Quiz* Dan *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 9 Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik cenderung pasif ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum terdapat keunikan.

²⁵ Rabayanti dkk, Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Sistem Pembelajaran Terpadu, *Jurnal DISHUM*, Vol. 1, No. 1 Maret 202, hal. 31.

- d. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang memberikan dampak pada partisipasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, Penulis memberikan Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian terdiri atas peserta didik kelas IV MIN 9 Blitar dengan memilih tiga kelas IV A, B dan C.
- b. Materi Akidah Akhlak yang digunakan dalam penelitian adalah materi beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.
- c. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif peserta didik.
- d. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *team quiz* dan *brainstorming* dan hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 9 Blitar?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 9 Blitar?

3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *team quiz* dan *brainstorming* secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 9 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *team quiz* dan *brainstorming* secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.

- b. Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.
 - c. Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dan *Brainstorming* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.
2. Hipotesis Kerja (H_a)
- a. Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.
 - b. Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.
 - c. Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dan *Brainstorming* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 9 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktik. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah

keilmuan berkaitan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *team quiz* dan *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa, serta sebagai upaya tambahan referensi atau bahan rujukan.

2. Kegunaan Praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai usaha peningkatan proses pembelajaran, yaitu:

a. Bagi pendidik MIN 9 Blitar

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pendidik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan metode pembelajaran efektif yang dapat dipilih guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi kepala sekolah MIN 9 Blitar

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan sehingga akan memberikan gambaran dalam melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran peserta didik untuk semua mata pelajaran di sekolah terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi peserta didik MIN 9 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik, serta mendorong peserta didik lebih aktif sebagai usaha peningkatan kreatifitas pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Peneliti Lain

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan metode pembelajaran *team quiz* dan *brainstorming* beserta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Demi menghindari kekeliruan dan mempermudah memahami isi karya tulis ini, maka perlu adanya penegasan ilmiah. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjabaran atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan Batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau muncul dari sesuatu (orang atau benda) yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁶ Sehingga dapat diartikan sebagai keadaan yang terjadi hubungan timbal balik antara sesuatu yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

²⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 4, cet. 8, 2014), hal. 1145.

b. Metode Pembelajaran *Team Quiz*

Metode pembelajaran *team quiz* adalah tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya akan meningkatkan kerja sama tim dan sikap bertanggung jawab siswa atas sesuatu yang mereka pelajari secara menyenangkan dan tidak menakutkan yakni dalam bentuk kuis.²⁷ Pembelajaran didesain dengan membentuk kelompok besar dengan semua anggota mempelajari materi bersama kelompok masing-masing yang akan dipertandingkan secara akademis.

c. Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah cara mengajar yang dilaksanakan guru berbentuk diskusi dengan menghimpun berbagai ide dari setiap anggota kelompok dengan sistem melontarkan suatu masalah kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat atau memberi komentar, ide atau gagasan.²⁸ Dengan demikian peserta didik akan saling melengkapi gagasan dari peserta didik lain. Metode ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya dan mengembangkan pola pikir kreatif. Kemudian ide-ide yang telah terkumpul dikombinasikan bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan.

²⁷ Leni Lestari, Pengaruh Metode Team Quiz terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD 20 Pontianak Selatan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 4 Oktober 2019, hal. 3

²⁸ Ahmad Mufit Anwari dkk, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publish, 2021), hal. 57

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹ Perubahan yang dimaksud adalah peserta didik mengalami perbedaan sebelum belajar dan sesudah belajar.

e. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah akhlak merupakan usaha sadar dalam memberikan penanaman keyakinan dengan disesuaikan dengan ajaran Islam dan terbukti dengan perilaku serta interaksi kepada Tuhan maupun kepada makhluk lain.³⁰ Pembelajaran akidah akhlak berkaitan erat dengan pembentukan sikap pada peserta didik. Melalui pembelajaran ini diharapkan akidah akhlak mampu terus mewujudkan generasi yang memiliki budi pekerti yang luhur, bermoral dan memiliki iman teguh.

2. Definisi Operasional

Secara operasional dimaksudkan dari “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* dan *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 9 Blitar” di mana peneliti

²⁹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hal. 29.

³⁰ Dedi Wahyudi *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 5

akan menguji ada tidaknya pengaruh yang muncul setelah menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* dan *Brainstorming* yang membuat peserta didik antusias dan menggemari pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil belajar meningkat. Efektif tidaknya penggunaan metode *team quiz* dan *brainstorming* dalam proses pembelajaran akidah akhlak dapat diketahui melalui peningkatan hasil belajar saat melakukan *posttest*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Secara umum tentang penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* dan *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 9 Blitar”. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yang meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Landasan Teori, meliputi: deskripsi teoritis membahas variable penelitian yakni, metode pembelajaran *team quiz*, metode pembelajaran *brainstorming*, dan hasil belajar, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan serta jenis penelitian, sampel dan sampling penelitian, instrument penelitian, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan paparan hasil pengujian hipotesis.
 - e. Bab V Pembahasan, meliputi: pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* dan *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 9 Blitar”
 - f. Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dari penelitian, saran-saran hasil penelitian, dan implikasi penelitian.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.